

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diangkat dalam penelitian ini, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Setelah mengkaji teks 2 Samuel 24:1-17, peneliti menemukan bahwa Daud merasa berdosa bukan karena penghitungan rakyat tersebut, melainkan karena sikap yang salah dari Daud sendiri. Memang diawal cerita atau ayat 1 dikatakan bahwa Allah menghasut Daud, tapi mengapa pada ayat 10 Daud malah merasa berdosa. Ternyata itu karena ego dari Daud sendiri. Berdasarkan analisis yang telah diuraikan, didapati bahwa Daud melakukan hal tersebut atas dasar karena ia ingin tahu jumlah dari rakyat tersebut. Di tambah lagi dengan penjelasan bahwa Daud memerintahkan kepada Yoab dan para kepala pasukan untuk menghitung orang Israel dari Dan sampai Barsyeba. Menurut keterangan yang didapat, Dan sampai Barsyeba merupakan nama tempat dari ujung ke ujung, sehingga itu menunjukkan bahwa Daud ingin mengetahui semua orang Israel dan Yehuda tanpa terkecuali termasuk suku Lewi. Jelas bahwa ego yang dimiliki Daud bermakna negatif, karena ia lebih mementingkan kepentingan diri sendiri dari pada kepentingan

bersama. Itu berarti, Daud telah gagal mengontrol egonya walaupun pada akhirnya ia menyadari kesalahannya itu.

2. Dari teks 2 Samuel 24:1-17 ini, dapat dilihat bahwa meskipun Daud dikenal sebagai raja yang taat dan setia kepada Tuhan, ia tetap saja masih tergoda oleh keinginannya sendiri untuk mengetahui jumlah rakyat. Pada akhirnya, Daud menerima hukuman dari Tuhan dengan mendatangkan penyakit sampar. Banyak hal yang dapat dipelajari dari kisah Daud ini, salah satunya ialah tidak mementingkan diri sendiri. Daud dalam cerita ini mencoba mencari tahu jumlah dari orang Israel dan Yehuda dengan memerintahkan Yoab untuk menghitungnya. Itulah yang membuatnya menjadi sombong karena mengandalkan kekuatan sendiri dan dibalik kesombongannya itu terdapat sikap mementingkan diri sendiri yang ditunjukkan oleh Daud. Namun, setelah melakukan penghitungan dan menerima hasilnya, Daud menyadari perbuatannya dan Allah pun memberi hukuman kepada Daud dengan mendatangkan penyakit sampar. Sosok Daud dalam teks ini memberi petunjuk bahwa mementingkan diri sendiri itu tidak baik, karena bisa menyebabkan Daud menjadi sombong. Walaupun demikian, Daud menyadarinya dan mengakuinya dihadapan Tuhan.

B. Saran

Berdasarkan apa yang telah peneliti uraikan dalam penelitian ini, maka ada beberapa hal yang hendak peneliti sampaikan sebagai saran dari penelitian yang telah dilakukan, antara lain sebagai berikut:

1. Peneliti mendapatkan hal pokok yang seharusnya dimiliki oleh pemimpin dalam gereja masa kini, yakni sikap yang tidak mementingkan diri sendiri, rendah hati dan belajar menerima kritikan dari orang lain. Sikap tersebut diharapkan bisa dimiliki oleh setiap pemimpin dalam gereja sekarang ini. Sehingga gereja terhindar dari pertikaian baik antara pemimpin dengan jemaat maupun antara pemimpin dengan sesama pelayan. Dalam hal ini, pemimpin harus mampu membawa pertumbuhan dengan memiliki sikap yang baik dan menjadi contoh dalam jemaat.

Selain itu, pemimpin yang rendah hati akan lebih berpengaruh dalam membawa perubahan di jemaat dan akan mencerminkan sikap yang teladan firman Tuhan mereka, yang menghasilkan persekutuan yang lebih baik dengan Tuhan. Oleh karena itu, seorang pemimpin harus membawa dampak positif dari hati yang memberkati. Seorang pemimpin yang bijak akan memahami bahwa kepemimpinan yang dimilikinya bukanlah miliknya,

melainkan milik Allah Sang Pencipta. Akhirnya, dapat dikatakan bahwa dampak positif seorang pemimpin sebenarnya dimulai dari hati. Ini adalah pilihan yang bertanggung jawab dengan menanamkan sikap positif.

2. Bagi Lembaga IAKN Manado kiranya dapat menambah referensi buku tafsiran khususnya Kitab Samuel agar bisa membantu dalam melakukan penelitian. Juga diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat.